

BENTUK TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF DALAM PODCAST YOUTUBE GITA WIRJAWAN EPISODE BAGI dr. TIRTA, KEPINTARAN TIDAK PERNAH CUKUP

¹Salsyabila Najwa Azzahro*, ²Etin Pujihastuti, ³M. Riyanton

salsyabilanajwa1209@gmail.com*

^{1,2,3}Universitas Jenderal Soedirman

DOI:<https://doi.org/10.29408/sbs.v8i3.32658>

Submitted, 2025-10-15; Revised, 2025-10-27; Accepted, 2025-11-05

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat maksud-maksud tertentu dalam tuturan yang disampaikan oleh Gita Wirjawan maupun dr. Tirta pada percakapan yang berlangsung dalam sebuah *podcast* yang ditayangkan melalui kanal *youtube* Gita Wirjawan episode berjudul "Kepintaran Tidak Pernah Cukup" yang ditayangkan di kanal *youtube* Gita Wirjawan, dr. Tirta berbincang dengan Gita Wirjawan mengenai berbagai aspek yang membentuk karakter dan kontribusi seseorang terhadap masyarakat. Percakapan ini menyoroti pentingnya pendidikan, ego, keunggulan, dan pengalaman hidup dalam membentuk individu yang tangguh dan berdaya saing. Studi yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada studi yang dilaksanakan yaitu metode simak. Metode analisis data pada studi yang dilaksanakan menggunakan metode padan. Studi yang dilaksanakan mempergunakan metode penyajian informal. Temuan studi yang dilaksanakan ialah terdapat 33 data bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat pada *podcast Gita Wirjawan Episode Bagi dr. Tirta, Kepintaran Tidak Pernah Cukup*.

Kata Kunci: ilokasi ekspresif; *podcast*; tindak tutur

Abstract

The researcher aims to examine whether there are specific intentions in the speech delivered by Gita Wirjawan and Dr. Tirta in a conversation that took place in a podcast broadcast on Gita Wirjawan's YouTube channel, an episode entitled "Kepintaran Tidak Pernah Cukup." broadcast on Gita Wirjawan's YouTube channel, dr. Tirta talked with Gita Wirjawan about various aspects that shape a person's character and contribution to society. This conversation highlighted the importance of education, ego, excellence, and life experiences in forming a resilient and competitive individual. This research is a qualitative research using a qualitative descriptive approach. The data collection method used in this study is the listening method. The data analysis method in this study uses the matching method. This study uses an informal presentation method. The results of this study are that there are 33 data on expressive illocutionary speech acts in the Gita Wirjawan podcast episode "For dr. Tirta, Kepintaran Tidak Pernah Cukup."

Keyword: *expressive ilocation; podcast; speech acts*

PENDAHULUAN

Pada kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari penggunaan bahasa dalam berinteraksi sebab bahasa memiliki peran krusial dalam menjaga keberlangsungan komunikasi antarindividu. Umat & Utomo (2024), menyatakan bahasa bukan sekadar alat guna menyampaikan informasi, namun juga merupakan sarana dalam mengungkapkan perasaan, membangun hubungan sosial, serta membentuk dan memengaruhi pola pikir. Peran bahasa tampak jelas dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya ketika manusia menggunakan bahasa sebagai perantara dalam berkomunikasi.

Bahasa juga sebagai wadah refleksi budaya, dengan adanya bahasa manusia dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dalam bermasyarakat, baik itu dalam adat istiadat, perilaku, maupun berbaur dalam segala bentuk kehidupan bermasyarakat (Riyanton et al., 2020). Sementara itu, Dini dkk. (2023) menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam berbagai situasi dapat menimbulkan kekeliruan yang mengganggu kelancaran komunikasi. Jika terus dibiarkan, kesalahan tersebut berpotensi menjadi kebiasaan yang mengakar dan merusak kaidah tata bahasa yang telah dibakukan sehingga, penyimpangan berbahasa tersebut dianggap wajar dan sulit untuk diperbaiki.

Kesadaran berbahasa yang baik dan sesuai konteks menjadi kunci agar fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dan beradab tetap terjaga. Prinsip yang sama juga berlaku dalam penggunaan media sosial seperti *youtube*, dengan demikian ragam bahasa yang digunakan oleh para kreator konten dapat memengaruhi cara berbicara dan berbahasa para penontonnya. Salah satu bentuk konten yang semakin populer di platform tersebut adalah *podcast*, yakni siaran berbasis audio atau audiovisual yang menyajikan berbagai topik mulai dari hiburan hingga isu-isu serius. *Youtube* mengalami perkembangan yang pesat, dan tren *podcast* di platform tersebut membuka peluang untuk membahas berbagai topik aktual (Rohmah dkk., 2022). Dengan demikian, perkembangan pesat *youtube* dan tren *podcast* yang terus meningkat memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk mengakses dan mendiskusikan berbagai topik aktual secara lebih terbuka dan mendalam.

Pragmatik menjelaskan fenomena komunikasi yang muncul dalam suatu percakapan dapat dianalisis melalui pendekatan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tuturan yang ditujukan oleh penutur supaya ujarannya didefinisikan menjadi evaluasi terhadap hal yang dikatakan pada penjelasan tersebut (Us'ariasih dkk., 2024). Perasaan tersebut dapat berupa keterkejutan, kegembiraan, kekhawatiran, kesombongan, atau ketidaksukaan. Melalui tindak tutur ini, penutur mengungkapkan kondisi emosionalnya kepada mitra tutur dalam konteks komunikasi (Agustine & Amir, 2023). Pada percakapan antara Gita Wirjawan dan dr. Tirta, berbagai bentuk tindak tutur ekspresif dapat diidentifikasi, seperti ungkapan terima kasih atas pengalaman hidup, kritik terhadap sistem pendidikan, atau pujian terhadap peran keluarga dalam membentuk karakter.

Analisis tindak tutur ekspresif dalam percakapan dapat memperdalam pemahaman tentang cara individu mengekspresikan perasaan dan sikap mereka dalam komunikasi interpersonal, serta sejauh mana ekspresi tersebut mencerminkan nilai-nilai dan pandangan hidup mereka. Sebagaimana

menurut Dani & Fatmawati (2024) tindak tutur mencerminkan gejala psikologis orang dan keterampilan berbahasa mengandung konteks komunikasi yang spesifik. Pratama (dalam Ashari & Setyawan, 2024), mempunyai pendapat tindak tutur ekspresif dapat mencakup: tuturan-tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, marah, menyalahkan, menghina, humor, dan lain-lain. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif bukan sekedar mempunyai fungsi menjadi sarana guna menyampaikan emosi, namun juga sebagai cerminan dari relasi sosial dan dinamika psikologis pembicara.

Penelitian yang akan dikaji dilatarbelakangi oleh meningkatnya peran media digital, khususnya *podcast*, sebagai ruang diskusi publik yang penuh akan muatan ekspresif dan komunikatif. Tindak tutur ekspresif menjadi penting dikaji karena menunjukkan cara penutur menyampaikan perasaan, sikap, dan penilaian terhadap suatu isu secara implisit maupun eksplisit. Adapun ketertarikan pada analisis *podcast* telah berkembang sebagai hasil dari meningkatnya kesukaan masyarakat terhadap acara *podcast* Rizky dkk. (2024). Melalui *podcast*, berbagai fenomena dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dibahas secara mendalam, memberikan ruang bagi pendengar untuk memahami isu-isu tersebut dari berbagai sudut pandang Afrilanda (2025). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi signifikan untuk menjelaskan bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam sebuah interaksi publik yang berkonteks luas, seperti dalam *podcast* Gita Wirjawan bersama dr. Tirta.

Studi yang dilaksanakan oleh Herawati dkk. (2023) menguraikan mengenai tindak tutur ilokusi pada tayangan *podcast* Daddy Corbuzier pada tanggal 2 februari 2022. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat enam bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, memuji, mengkritik, dan marah. Temuan ini memperlihatkan bahwa penutur menggunakan berbagai bentuk ekspresi bahasa untuk menyampaikan perasaan dan sikap terhadap lawan tutur. Keberagaman jenis tindak tutur tersebut juga menunjukkan kompleksitas fungsi bahasa dalam interaksi sosial dan setiap bentuk memiliki tujuan komunikatif yang berbeda, seperti mengekspresikan penghargaan, penyesalan, apresiasi, penilaian, atau ketidaksenangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana emosi dan sikap penutur tercermin melalui tindak tutur ekspresif dalam konteks komunikasi tertentu.

Afrilanda (2025) membahas mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar *podcast* Deddy Corbuzier dalam judul “aku sibuk dengan kekaifiranku”. Penelitian tersebut bertujuan

untuk mengetahui tindak tutur ekspresif apa saja yang ada dalam kolom komentar *podcast* Deddy Corbuzier dengan judul “*Aku Sibuk dengan Kekafiranku*.” Bentuk yang paling dominan ditemukan adalah ekspresi memuji, sedangkan yang paling sedikit adalah menyalahkan. Hal tersebut terlihat dari unggahan komentar pada *podcast* Deddy Corbuzier yang dipublikasikan pada 22 Maret 2024 di kanal YouTube Deddy Corbuzier berjudul “*Aku Sibuk Dengan Kekafiranku*”. Banyak penutur dalam kolom komentar yang menuliskan kalimat-kalimat pujian, terutama ditujukan kepada Habib Jafar karena dianggap memberikan nasihat yang bermanfaat dalam bidang agama. Sementara itu, tindak tutur menyalahkan merupakan yang paling sedikit muncul, karena dari sekitar 12 ribu komentar yang ada, bentuk tindak tutur tersebut jarang ditemukan.

Berdasarkan uraian di atas kajian terhadap bentuk tindak tutur ekspresif dalam *podcast* “*Bagi dr. Tirta, Kepintaran Tidak Pernah Cukup*” menjadi penting untuk dilakukan. *Podcast* ini tidak hanya menampilkan percakapan informatif, tetapi juga memuat dimensi emosional dan reflektif yang memperlihatkan sikap, nilai, serta identitas personal seorang figur publik. Namun, fenomena ini masih jarang dikaji secara mendalam dalam ranah linguistik, khususnya dari perspektif pragmatik. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengeksplorasi bentuk serta fungsi tindak tutur ekspresif menggunakan teori tindak tutur Searle, sekaligus mengungkap bagaimana bahasa menjadi sarana dr. Tirta membentuk makna, membangun hubungan, dan menyampaikan pengalaman hidup di ruang digital. Dengan demikian, studi yang dilaksanakan diinginkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis pada pengembangan kajian Bahasa pada konteks komunikasi publik yang bersifat personal dan inspiratif.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang terdapat dalam studi yang dilaksanakan adalah *podcast* Gita Wirjawan episode bagi dr. Tirta, kepintaran tidak pernah cukup. Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada studi yang dilaksanakan yaitu metode simak. Metode analisis data pada studi yang dilaksanakan yaitu metode padan. Metode padan merupakan metode yang menggunakan alat penentu dari luar bahasa, yang berdiri sendiri dan bukan bagian dari sistem bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015). Studi yang dilaksanakan mempergunakan metode penyajian informal sebab data yang dianalisis berbentuk

tuturan-tuturan yang terdapat dalam *podcast Gita Wirjawan Episode Bagi dr. Tirta, Kepintaran Tidak Pernah Cukup*.

PEMBAHASAN

Temuan studi yang dilaksanakan berupa data bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang ada dalam *podcast Gita Wirjawan Episode Bagi dr. Tirta, Kepintaran Tidak Pernah Cukup*. Berikut Adalah sajian data hasil penelitian yang berupa konteks, tuturan, serta analisis bentuk tindak tutur.

A. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif yang Terdapat pada Podcast *Gita Wirjawan Episode Bagi dr. Tirta, Kepintaran Tidak Pernah Cukup*

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Data 1

Data 1 memperlihatkan adanya tindak tutur ekspresif karena P2 mengekspresikan bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih secara implisit. Hal ini tampak pada penggalan tuturan P2 *"Dan privilege terbesar saya itu adalah pendidikan. Jadi papa mama saya itu pengajar."* Tuturan tersebut menunjukkan bahwa P2 menyampaikan rasa terima kasihnya kepada orang tua atas peran penting mereka dalam memberikan pendidikan yang bermakna. Dengan cara tersebut, P2 tidak hanya menjawab pertanyaan P1, tetapi juga mengekspresikan apresiasi dan penghormatan kepada orang tuanya.

2. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Selamat

Data 2

Data 2 memperlihatkan adanya tindak tutur ekspresif berupa ucapan selamat. Hal ini bisa dilihat dalam penggalan tuturan P1: *"Anda tuh anak yang sangat cerdas, ceritain deh waktu Anda lahir di Solo, upbringing Anda tuh gimana sih, supaya teman-teman di luar bisa ngerti kok Anda suka baca buku, terus bisa melakukan intelektualisasi yang luar biasa."* Tuturan tersebut secara tidak langsung menyampaikan ucapan selamat kepada P2 atas kemampuan intelektual dan kecerdasannya yang dianggap menonjol.

Ucapan selamat dalam konteks ini tidak dinyatakan dengan kata "selamat" secara eksplisit, tetapi berupa ungkapan apresiatif yang berfungsi mengakui pencapaian dan kualitas P2. Dengan

memberikan pujian terhadap kecerdasan dan kebiasaan membaca P2, P1 sebenarnya sedang menyampaikan rasa hormat sekaligus mengucapkan selamat atas prestasi intelektual yang dimiliki.

3. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Meminta Maaf

Data 3

Pada data 3 terdapat bentuk tindak tutur ekspresif berupa meminta maaf secara implisit. Hal ini tampak dari penggalan tuturan P2 *“Salah satu privilege yang dulu sempat saya denial. Saya tuh sempat denial. Jadi saya selalu sharing dulu pas 2014 saya selalu mengatakan diri saya itu from zero.”* Tuturan tersebut menunjukkan bahwa P2 menyadari adanya kesalahan dalam cara pandangnya terdahulu, yaitu menolak atau mengingkari kenyataan bahwa ia memiliki *privilege*. Dengan menyampaikan pengakuan ini di hadapan pewawancara dan audiens, P2 secara tidak langsung mengungkapkan penyesalan sekaligus permintaan maaf atas sikapnya yang kurang tepat di masa lalu.

4. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Berduka Cita

Data 4

Tuturan pada data 4 memperlihatkan adanya tindak tutur ilokusi ekspresif dalam bentuk ungkapan berduka cita. Hal ini bisa dilihat dalam penggalan tuturan P2: *“... Almarhum Prof. Iwan, beliau yang berjasa di COVID. Beliau juga yang berjasa memasukkan obat kalau enggak salah Novomix, ke dalam BPJS.”* Kata *“almarhum”* yang digunakan P2 mengandung makna penghormatan sekaligus bentuk duka cita terhadap Prof. Iwan yang telah wafat. Dengan menyebutkan jasa-jasa beliau, P2 tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menunjukkan ekspresi kesedihan dan penghargaan atas kepergian seseorang yang penting dalam hidupnya.

5. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Menyesal

Data 5

Tuturan dalam data 5 memperlihatkan bentuk tindak tutur ekspresif berupa penyesalan. Hal ini ditunjukkan melalui pengakuan P2 yang mengekspresikan kekecewaan sekaligus kesalahan sikapnya di masa lalu. Penggalan tuturan *“Di situ saya protes sama orang tua. Saya mulai denial, membenci. Jatuhnya membenci, karena saya kesal saya tuh sekolah buat mereka. Jadi berontaklah. Chaos. Buat kasus.”* mencerminkan adanya luapan perasaan yang menggambarkan penyesalan P2 atas perilaku buruk yang ia lakukan sebagai dampak dari konflik dengan orang tua.

6. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Menyambut

Data 6

Data 6 memperlihatkan adanya tindak tutur ilokusi ekspresif dalam bentuk menyambut. Hal ini tampak pada tuturan P1 *“Tirta, terima kasih banyak bisa hadir. TIRTA MANDIRA HUDHI.”* Tuturan ini menunjukkan ekspresi sambutan sekaligus apresiasi atas kesediaan P2 hadir dalam forum. P1 dengan sengaja menyebut nama lengkap P2 sebagai bentuk penghormatan serta penegasan bahwa kehadiran P2 penting bagi jalannya forum. Selain itu, balasan dari P2 *“Saya yang terhormat bisa diundang di sini, Pak Gita. Biasanya nonton dari kuliah online, sekarang bisa di sini empat mata.”* juga menunjukkan bentuk ekspresif menyambut dalam wujud timbal balik, yaitu dengan menyampaikan rasa hormat sekaligus sukacita karena dapat hadir secara langsung. Tuturan tersebut mengandung makna bahwa P2 merasa disambut dengan baik dan ingin membalas sambutan itu dengan mengekspresikan rasa senang serta apresiasinya kepada P1.

B. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif pada Podcast *Bagi dr. Tirta, Kepintaran Tidak Pernah Cukup*

Bentuk tindak tutur merupakan wujud ujaran yang dapat berupa pernyataan, pertanyaan, atau perintah. Pada percakapan, bentuk tindak tutur bisa disampaikan kepada lawan bicara melalui berbagai cara. Hal ini sejalan dengan temuan analisis data pada podcast *Bagi dr. Tirta, Kepintaran Tidak Pernah Cukup*, terdapat beberapa bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat, tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf, tindak tutur ilokusi ekspresif berduka cita, tindak tutur ilokusi ekspresif menyesal, dan tindak tutur ilokusi ekspresif menyambut.

1. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur mengucapkan terima kasih dalam penelitian ini ada pada data 1. Berdasarkan data tersebut tindak tutur mengucapkan terima kasih bentuk sederhana namun bermakna untuk mengekspresikan penghargaan dan rasa hormat kepada orang lain. Sesuai dengan pendapat Searle (dalam Saleh dkk., 2024) yang menyatakan tindak tutur terima kasih adalah tuturan penutur yang menunjukkan sikap penghargaan dan rasa hormat kepada lawan tutur atas sesuatu yang telah diberikan atau dilakukan. Ada juga pendapat dari (Herawati dkk., 2023) mengekspresikan rasa terima kasih penutur yang ditampilkan oleh raut muka berseri-seri karena merasa senang.

2. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tindak tutur mengucapkan selamat pada penelitian ini terdapat pada data 2. Berdasarkan hasil analisis, tuturan ini memiliki tujuan menunjukkan rasa senang dan penghargaan atas keberhasilan atau peristiwa yang dialami lawan tutur. Sesuai pendapat Searle (dalam Saleh dkk., 2024) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat adalah tuturan yang digunakan untuk menunjukkan perasaan positif penutur, misalnya dengan mengucapkan selamat atau memberi apresiasi, sebagai bentuk respon terhadap keberhasilan atau pencapaian orang lain. Kemudian pendapat (Fitria & Fatmawati, 2025) mengatakan jika tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yaitu berupa doa, ucapan, pernyataan, dan sebagainya yang memuat mengenai harapan akan kesejahteraan, dan kebahagiaan.

3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur meminta maaf ditemukan pada data 3. Suatu tuturan menunjukkan penyesalan atas kesalahan atau ketidaknyamanan yang ditimbulkan kepada mitra tutur. Menurut Searle tindak tutur ekspresif meminta maaf yaitu cara untuk menyampaikan penyesalan dan meminta maaf atas kesalahan yang sudah dilaksanakan terhadap orang lain (Pangaribuan dkk., 2025). Dengan demikian, tindak tutur meminta maaf adalah bentuk penghargaan terhadap mitra tutur sekaligus menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial.

4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Berduka Cita

Tindak tutur berduka cita pada penelitian ini hanya memuat satu data, yaitu pada data 4. Tindak tutur ekspresif berduka cita merupakan wujud empati penutur terhadap kehilangan yang dialami orang lain. Hal ini dengan pendapat Searle (dalam Pangaribuan dkk., 2025) tindak tutur ekspresif pada umumnya dipergunakan dalam mengungkapkan rasa berduka cita kepada seseorang yang sudah meninggal dunia. Dengan demikian, tuturan ini berperan penting untuk memberikan dukungan moral dan menjaga hubungan sosial yang harmonis.

5. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Menyesal

Tindak tutur menyesal tercantum pada data 5. Sesuai pendapat Searle (dalam Pangaribuan dkk., 2025) tindak tutur ekspresif menyesal adalah bentuk tindakan melalui ucapan atau perilaku penutur yang menyatakan rasa penyesalan atas suatu persoalan. Perasaan bersalah umumnya muncul akibat kesalahan yang telah diperbuat, dan penyesalan timbul di kemudian hari karena dampak dari kesalahan tersebut bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

6. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Menyambut

Tindak tutur menyambut terdapat pada data 6. Tindak tutur ekspresif menyambut memiliki peran penting dalam mencerminkan sikap dan perasaan penutur pada mitra tuturnya. Berdasarkan Searle tindak tutur ekspresif menyambut adalah memberikan salam pada orang lain atau menyapa orang lain (Lestari & Solihati, 2022). Dengan demikian, tindak tutur menyambut bukan sekedar berfungsi sebagai bentuk komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial yang harmonis.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat 33 data bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat pada podcast *Gita Wirjawan Episode Bagi dr. Tirta, Kepintaran Tidak Pernah Cukup*. 6 bentuk tindak tutur tersebut dari 5 tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, 5 tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, 5 tindak tutur ekspresif meminta maaf, 1 tindak tutur ekspresif berduka cita, 7 tindak tutur ekspresif menyesal, dan 10 tindak tutur ekspresif menyambut. Bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif paling banyak adalah tindak tutur ekspresif menyambut sebanyak 10 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilanda Wa Adira. (2025). Analisis Bentuk Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Judul "Aku Sibuk dengan Kekafiranku." *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9(1), 154–160.
- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17152>
- Ana, M. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast Close The Door Deddy Corbuzier Pada Episode "Coba Ibu Jawab JHT Gimana." *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.29240/estetik.v5i2.5080>
- Ashari, S. L. A., & Setyawan, B. W. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Kumpulan Cerpen "Bidadari Kecilku" Karya Dyah Pratini*. 3(2), 158–165.
- Dani, R. D., & Fatmawati. (2024). Dinamika Komunikasi Pendidikan di Media Sosial: Tindak Tutur

- Ekspresif pada Komentar Instagram @medantalk Terkait Kenaikan Harga BBM. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1103–1114. <https://doi.org/10.58230/27454312.444>
- Dini, D. A. S., Fanuel, A. F., Sukma, N. A., Dewi, A., Savira, N., & Lahagu, O. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Masyarakat Massa Kini. *Bahasa Indonesia, January*, 53–58.
- Fitria, A., & Fatmawati, F. (2025). Tindak tutur ekspresif pada tuturan siswa di taman kanak-kanak nurul islam sentajo raya. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 228. <https://doi.org/10.29210/1202525733>
- Ginting, A. G. ., Selina, A., Simanjuntak, S. M., Simanjuntak, R. A., Ulitona, A. R., Manik, A. K., Maraendar, A., Sipayung, D. E., & Puteri, A. (2024). *Suara yang Berbicara : Memahami Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Melalui Podcast Denny Sumargo*. 1(2), 570–579.
- Hasanah, N., & Alber. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast Denny Sumargo “Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen.” *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 21–36. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9742>
- Herawati, A. W., Astuti, C. W., & Purnama, A. P. . (2023). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif pada Podcast Deddy Corbuzier. *Jurnal LEKSIS*, 3(1), 11–18.
- Lestari, A. T., & Solihati, N. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Program Acara “Tonight Show Premiere” NET*. 12(1), 1–14.
- Pangaribuan, R. E., Siregar, I., & Susanto, A. (2025). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Serial Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Pada Youtube Kanal Toyota Indonesia: Kajian Pragmatik. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 208–225. <https://doi.org/10.23960/symbol.v13i1.460>
- Rizky, F. F., Widad, M., Nisa, I. K., Yusniar, P., Wahyudi, T., & Rumilah, S. (2024). Tindak Tutur Ekspresif pada Podcast Lintas Makna yang Berjudul “Self -Love: Bukan Egois Tapi Penerimaan Diri” Di You Tube CXO Media (Kajian Pragmatik). *Konferensi Nasional Adab Dan Humaniora 2024*, 2, 233–239.
- Riyanton, Muhammad, 2020, Fungsi Peribahasa Banyumas, Jurnal Pembahsi, Vol. 10, Issue. 1, Februari 2020. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/>.
- Rohmah, F. F., Eftitanurani, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Pada Youtube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*,

3(2), 91–100.

- Saleh, F., Yusuf, R., Rosvita, I., & Ibrahim, I. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Menurut Searle Pada Interaksi Pembelajaran Siswa SMA 2 Sidenreng Rappang. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(1), 49–56. <https://doi.org/10.33506/jq.v13i1.3500>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan ...*, 8(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/5281%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/download/5281/7442>
- Us'ariasih, J. ; Febiola, T., Herlina, A. R. P., Mahardika, R. N., Mumtaz, N. A. ;, Utomo, A. P. Y., & Yanitama, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif pada Video Edukasi Bertema Sains dalam Kanal YouTube Kok Bisa? *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 41–64. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.308>